

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala sesuatu upaya yang dilakukan secara sadar yang dirancang dan direncanakan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup terhadap lingkungan. Melalui pendidikan, maka terjadi suatu proses pembelajaran bagi individu untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan potensi, kecakapan serta karakter sesuai dengan yang diinginkan masyarakat (Simatupang & Sitompul, 2018).

Pendidikan sangat penting karena menuntut ilmu dalam pendidikan selaras dengan ajaran islam, dimana mengajarkan kepada umat muslim untuk menuntut ilmu serta pentingnya belajar dalam kehidupan umat manusia sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah SWT pada Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, (3) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. al-‘Alaq [96]:1-5)

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Proses belajar mengajar dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dan siswa yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Seperti yang dijelaskan oleh firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pembelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (Q.S an-Nahl [16]:

Ayat tersebut dapat diketahui bahwa ayat ini menjelaskan tentang kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya (Wakka, 2020). Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode yang baik.

Biologi merupakan salah satu ilmu yang memiliki arti penting bagi pendidikan di sekolah. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan tentang kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran biologi harus ditekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menjelajahi alam sekitar secara alamiah. Mempelajari biologi menjadi kurang optimal apabila tidak ditunjang dengan pengalaman nyata kepada siswa, salah satunya yaitu praktikum (Mustika, Adnyana, & Setiawan, 2014).

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan salah satunya yaitu ruang laboratorium. Laboratorium merupakan salah satu prasarana pembelajaran yang dapat digunakan sebagai tempat untuk melatih siswa dalam memahami konsep-konsep dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan percobaan ilmiah (Emda, 2014). Dengan demikian, pengertian laboratorium tidak sekedar terbatas pada gedung dengan segala peralatan dan bahan di dalamnya, tetapi termasuk di dalam teknis, tenaga ahli, pustaka, sarana-sarana penunjang lainnya serta semua program-program atau proses pembelajarannya.

Keberadaan laboratorium biologi di SMA sangat dibutuhkan karena biologi merupakan pelajaran sains. Proses pembelajaran sains mempunyai karakteristik khusus yang menekankan pada tiga komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah. Ketiga komponen tersebut sangat kecil kemungkinannya untuk berkembang secara maksimal jika proses pembelajarannya hanya berlangsung dalam kelas reguler tanpa diintegrasikan dengan kegiatan praktikum di laboratorium (Indriastuti, Herlina, & Widyaningrum, 2013).

Praktikum merupakan bagian dari pengajaran yang bertujuan agar siswa mendapatkan kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan nyata yang diperoleh dari teori. Proses belajar mengajar dengan metode praktikum memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu (Diana, 2017). Dengan melakukan kegiatan praktikum siswa bukan hanya menjadi lebih terampil tetapi juga mempengaruhi pembentukan sikap ilmiah dan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan pendalaman materi yang telah didapatkannya.

Merujuk pada Mastika (2014) menyatakan bahwa praktikum akan lebih efektif untuk meningkatkan keahlian siswa dalam pengamatan dan meningkatkan keterampilan serta sebagai sarana berlatih dalam menggunakan peralatan. Selain itu dengan praktikum siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, aktif, kreatif, inovatif, dan menumbuhkan kejujuran ilmiah. Selanjutnya (Simatupang & Sitompul, 2018) juga mengemukakan kegiatan praktikum merupakan bagian yang tidak terpisah dalam pembelajaran biologi, karena dengan kegiatan praktikum akan diperoleh pengalaman yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Didalam proses pembelajaran alat-alat laboratorium dapat dimanfaatkan sebagai media atau sarana baik dilaboratorium, kelas maupun dibawa keluar kelas, siswa bukan hanya menjadi lebih terampil tetapi juga mempengaruhi pembentukan sikap ilmiah dan juga pencapaian hasil pengetahuan.

Dari penjelasan diatas tampak bahwa, pentingnya pelaksanaan praktikum pada pembelajaran biologi yang memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan mempraktikkan sesuatu dan dalam mendukung pembelajaran biologi tersebut perlu adanya laboratorium sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang standar dan sarana prasarana SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA maka seluruh sekolah wajib memiliki laboratorium IPA termasuk biologi. Akan tetapi ada beberapa hal yang masih kita temui seperti masih kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap kegiatan praktikum di laboratorium biologi, masih belum dimanfaatkan laboratorium biologi sebagai penunjang pembelajaran oleh guru, dan belum tersedianya alat dan bahan di laboratorium untuk penunjang kegiatan praktikum.

Hasil awal yang dilakukan peneliti dari wawancara langsung dengan guru Biologi sekaligus Kepala Laboratorium Kelas XI MAN 1 Kabupaten Cirebon .Bahwasanya dengan latar belakang MAN 1 Kabupaten Cirebon yang terkenal dengan elit, favorit dan juga julukan sekolah berprestasi dengan berbagai sarana dan prasarana penunjang pembelajaran terutama Laboratorium Biologi. Namun, sarana dan prasarana yang ada terutama Laboratorium belum sepenuhnya menunjang sehingga mempengaruhi sarana dan prasarana laboratorium praktikum biologi berdasarkan standarisasi Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Selain itu, dengan keterbatasan itu mempengaruhi daya dukung sarana prasarana terhadap pelaksanaan kegiatan praktikum sesuai materi yang dibutuhkan. Sehingga, seringkali banyak materi yang tidak dapat dilaksanakan praktikum yang seharusnya bisa dilaksanakan. Bahkan dari sarana dan prasana yang ada justru tidak memenuhi standarisasi yang berlaku. Sehingga, sarana yang ada tidak dapat digunakan untuk menunjang materi pembelajaran dengan kegiatan yang berpraktikum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Identifikasi Sarana Dan Prasarana Laboratorium Biologi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota dan Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Uraian latar belakang diatas, dapat diambil identifikasi masalahnya, sebagai berikut:

1. Keberadaan MAN Kabupaten dan Kota Cirebon sebagai sekolah yang terbilang sangat lama sudah memiliki sarana dan prasarana praktikum yang lengkap yang dapat menunjang kegiatan praktikum pada saat pembelajaran namun jarang digunakan secara intensif.
2. Pembelajaran biologi seringkali ditunjang dengan materi berpraktikum. Kurangnya daya dukung sarana dan prasarana di MAN 1 Kabupaten dan Kota Cirebon ada beberapa materi pembelajaran yang tidak direalisasikan dengan kegiatan praktikum.
3. Ditemukan beberapa sarana dan prasarana yang tidak memenuhi standarisasi sarana prasarana laboratorium praktikum berdasarkan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007. Sehingga, banyak sarana dan prasarana yang tidak dapat digunakan dalam materi pembelajaran berpraktikum.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kesesuaian sarana dan prasarana laboratorium biologi berdasarkan standarisasi Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007
2. Daya dukung sarana dan prasarana laboratorium biologi terhadap materi yang dipraktikkan pada pembelajaran biologi di MAN 1 Kabupaten dan Kota Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kesesuaian sarana dan prasarana laboratorium biologi berdasarkan standarisasi Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 di MAN Kabupaten dan Kota Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana daya dukung sarana dan prasarana laboratorium biologi terhadap materi yang dipraktikkan di MAN Kabupaten dan Kota Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kesesuaian sarana dan prasarana laboratorium biologi berdasarkan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 di MAN 1 Kabupaten dan Kota Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui daya dukung sarana dan prasarana laboratorium biologi terhadap materi yang dipraktikkan di MAN Kabupaten dan Kota Cirebon Tahun Ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu :

1. Bagi Guru/ pengelola labor, digunakan sebagai bahan masukan agar lebih memperhatikan kelengkapan sarana prasarana laboratorium biologi berdasarkan standar Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 agar dapat mencapai tujuan pembelajaran biologi dengan maksimal.
2. Bagi Sekolah, digunakan sebagai masukan agar lebih mendorong peningkatan sarana dan prasarana laboratorium biologi dan mengoptimalkan pemanfaatan dan pengelolaan laboratorium di sekolah.
3. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan tentang kesesuaian laboratorium biologi dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 dan daya dukung sarana dan prasarana laboratorium dalam menunjang pembelajaran biologi.

